

## HUBUNGAN ANTARA KEAKTIFAN DAN KEDISIPLINAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI SMA

Septi Wulandari<sup>1</sup>, Siti Nur Rohmah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Ahmad Dahlan

<sup>2</sup>Universitas Negeri Semarang

<sup>1</sup>[septiwulandari296@gmail.com](mailto:septiwulandari296@gmail.com), <sup>2</sup>[siti.rohmah@pmat.uad.ac.id](mailto:siti.rohmah@pmat.uad.ac.id)

### ABSTRAK

Hasil belajar yang rendah berhubungan dengan banyak faktor. Keaktifan dan kedisiplinan belajar merupakan beberapa faktor yang diduga berhubungan dengan hasil belajar matematika. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan positif dan signifikan antara keaktifan dan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas XI IPS di salah satu SMA Negeri di Kabupaten Kulonprogo Tahun Ajaran 2017/2018. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Di salah satu SMA Negeri di Kabupaten Kulonprogo tahun ajaran 2017/2018 yang terdiri dari 4 kelas yaitu XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPS 1, XI IPS 2 dengan jumlah populasi sebanyak 87 siswa. Sampelnya kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 yang terdiri dari 47 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi untuk memperoleh data keaktifan, serta metode angket untuk memperoleh data kedisiplinan belajar dan juga metode tes untuk memperoleh data hasil belajar matematika. Uji Instrumen penelitian dilakukan dengan uji validitas, uji daya beda dan uji reliabilitas. Teknik analisis data, untuk uji prasyarat meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji independensi. Sedangkan untuk uji hipotesis, menggunakan uji analisis regresi linier sederhana dan uji analisis regresi linier ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan dan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas XI IPS Di salah satu SMA Negeri di Kabupaten Kulonprogo Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan oleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $5,0151 > 3,49$ . Dengan  $R = 0,5779$  dan  $R^2 = 0,3340$  dengan  $\hat{Y} = -179,2610831 + 0,537413811X_1 + 2,289339755X_2$ , dengan  $SR X_1 = 21,1133\%$  dan  $SR X_2 = 78,8867\%$  serta  $SE X_1 = 7,0519\%$  dan  $SE X_2 = 26,3485\%$ , dimana  $X_1$  adalah keaktifan dan  $X_2$  adalah kedisiplinan belajar .

**Kata kunci:** Keaktifan , Kedisiplinan belajar , dan Hasil Belajar Matematika.

### PENDAHULUAN

Proses pembelajaran adalah kegiatan yang paling penting dalam dunia pendidikan di sekolah. Suatu keberhasilan dalam proses mengajar ditentukan oleh beberapa faktor yang mendukung. Keberhasilan tersebut pun dapat di ukur melalui hasil belajar siswa. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, siswa di tuntut untuk selalu belajar baik di sekolah maupun di rumah.

Belajar menurut Muhibin (2014:87-88) berpendapat *Learning is a change in organism due to experience which can effect the organism's behavior*. Artinya, “belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme ( manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat memengaruhi tingkah laku organisme tersebut”. Jadi, dalam pandangan Muhibin , perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila memengaruhi organisme.

Selain itu menurut Mulyono Abdurrahman ( 2003 : 28) “belajar merupakan suatu proses dari seseorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar, yaitu suatu bentuk perubahan yang relatif menetap”

Dalam ruang lingkup pendidikan di sekolah guru bertindak sebagai orangtua kedua bagi siswa, sedangkan orangtua siswa dalam ruang lingkup pendidikan bertindak sebagai pendidik yang utama bagi seorang siswa. Faktor – faktor yang menentukan hasil belajar antara siswa satu dengan yang lainnya pasti berbeda- beda, sehingga siswa satu dengan yang lainnya juga berbeda. Faktor internal ( faktor dalam diri siswa) yaitu keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa, sedangkan faktor eksternal (faktor dari luar

siswa) yaitu kondisi lingkungan disekitar siswa, dimana keseluruhan dari faktor tersebut saling melengkapi satu sama lain. Salah satunya faktor eksternal yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar adalah keaktifan dan kedisiplinan dalam belajar.

Proses belajar yang baik adalah proses belajar yang dapat memudahkan guru dalam mengajarkan materi mata pelajaran pada siswa. Disiplin dalam belajar sangat di perlukan untuk meningkatkan hasil belajar yang baik. Sikap disiplin dalam belajar ini dapat mengasah daya ingat siswa terhadap materi yang telah di ajarkan karena jika siswa belajar menurut kesadarannya sendiri, kemudian dia termotivasi untuk selalu untuk belajar, sehingga siswa lebih mudah untuk mengerjakan soal- soal mengenai materi yang telah di ajarkan.

Keaktifan merupakan faktor utama agar pembelajaran berhasil dan hasil belajar siswa meningkat. Dalam hal ini guru harus berupaya untuk mendorong keaktifan siswa agar siswa dalam belajar menjadi senang. Selain itu, sikap disiplin juga harus ditanamkan dalam diri siswa, baik melalui pelatihan, bimbingan, maupun keteladanan, sehingga menjadi suatu kebiasaan dan mewujudkan menjadi karakter siswa.

Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa dari SD hingga SLTA dan bahkan juga di perguruan tinggi. Ada banyak alasan tentang perlunya siswa belajar matematika. Mulyono Abdurrahman (2003:253) mengemukakan lima alasan perlunya belajar matematika karena matematika merupakan (1) sarana berpikir yang jelas dan logis ,(2) sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari- hari , (3) sarana mengenal pola- pola hubungan dan generalisasi pengalaman , (4) sarana untuk mengembangkan kreativitas , dan (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.

Mulyono Abdurrahman (2003: 253) mengemukakan bahwa matematika perlu diajarkan kepada siswa karena (1) selalu digunakan dalam segala segi yang sesuai ,(2) semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai , (3) merupakan sarana komunikasi yang kuat , singkat, dan jelas, (4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, (5) meningkatkan kemampuan berfikir logis , ketelitian dan kesadaran keruangan, dan (6) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang. Berbagai alasan perlunya sekolah mengajarkan matematika kepada siswa pada hakikatnya dapat diringkaskan karena masalah kehidupan sehari –hari.

Dewan nasional untuk pengajaran matematika di Amerika Serikat seperti menurut Mulyono Abdurrahman ( 2003: 255) mengusulkan agar kurikulum mencakup 10 keterampilan dasar sebagai berikut : (1) Pemecahan masalah, (2) Penerapan matematika dalam situasi kehidupan sehari – hari ,(3)Ketajaman perhatian terhadap kalayakan hasil,(4) Perkiraan, (5)Keterampilan perhitungan yang sesuai,(6) Geometri, (7) Pengukuran,(8) Membaca, menginterpretasikan, membuat tabel, cart, dangrafis,(9) Menggunakan matematika untuk meramalkan,(10)Melek computer.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata ( 2011:102) “ hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan- kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang”. Penguasaan hasil belajar dilihat dari perilakunya , baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun ketrampilan motorik. Hampir sebagian terbesar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan prestasi belajar. Sedangkan menurut Mulyono Abdurrahman ( 2003:39) “hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak, sedangkan usaha adalah perbuatan yang arah pada penyelesaian tugas- tugas belajar”. Umumnya siswa yang aktif dan disiplin dalam belajar biasanya memiliki hasil yang baik, tapi yang kita temukan bahwa siswa yang aktif tapi hasil belajar kurang baik dan juga ada siswa yang tidak disiplin dalam belajar tapi dia hasil belajarnya bagus.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di dalam kelas bahwa keaktifan masih kurang. Dikarenakan kebanyakan siswa masih malu menanyakan kepada guru jika masih merasa kesulitan dalam memahami apa yang telah dijelaskan oleh guru. Serta masih kurang percaya diri jika disuruh mengerjakan tugas didepan kelas. Selain itu kesadaran siswa akan tata tertib masih kurang karena masih ditemukan adanya beberapa siswa yang terlambat masuk kelas saat jam pelajaran, mengobrol dengan teman sebangku, dan ada juga siswa yang masih bermain gawai di saat pembelajaran berlangsung.

**Tabel 1.** Rata – Rata Nilai UTS Kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2

	IPS 1	IPS 2
<b>Jumlah siswa</b>	24	24
<b>Rata – rata</b>	52,58	58,08
<b>Banyak siswa tuntas (<math>\geq 72</math>)</b>	3	5
<b>Banyak siswa yang tidak tuntas (<math>&lt;72</math>)</b>	21	19

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata – rata siswa kelas XI IPS 1 adalah 52,58 dan siswa kelas XI IPS 2 hanya 58,08 . Dan juga sebagian besar siswa masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 72. Untuk rincian hasil nilai ujian tengah semester dapat dilihat pada lampiran 1.

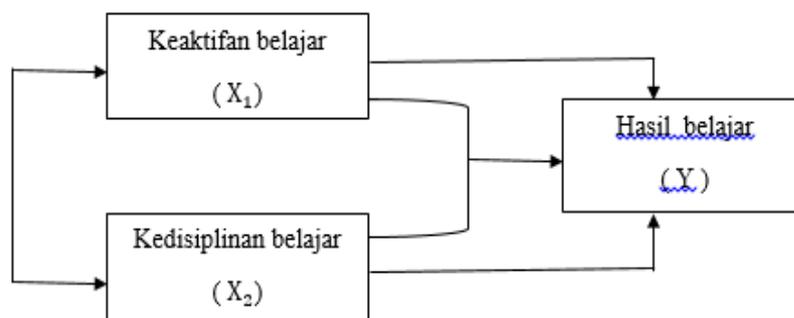
Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yaitu sejauh mana hubungan antara keaktifan dan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang hubungan antara keaktifan dan kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas XI IPS Di salah satu SMA Negeri di Kabupaten Kulonprogo Tahun Ajaran 2017/2018.

Dalam penelitian ini dirumuskan tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut: (1) untuk mengetahui ada tidaknya hubungan positif dan signifikan antara keaktifan belajar dan hasil belajar matematika pada siswa kelas XI IPS di salah satu SMA Negeri di Kabupaten Kulonprogo tahun ajaran 2017/2018. (2) untuk mengetahui ada tidaknya hubungan positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar dan hasil belajar matematika pada siswa kelas XI IPS Di salah satu SMA Negeri di Kabupaten Kulonprogo Kulon Progo tahun ajaran 2017/2018.(3) untuk mengetahui ada tidaknya hubungan positif dan signifikan antara keaktifan dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas XI IPS di salah satu SMA Negeri di Kabupaten Kulonprogo tahun ajaran 2017/2018.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas XI IPS Di salah satu SMA Negeri di Kabupaten Kulonprogo tahun ajaran 2017/2018 dengan kelas uji coba adalah kelas XI IPS 1 dan kelas sampel adalah XI IPS 2 di mana masing-masing terdiri dari 24 siswa dan 23 siswa. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas yaitu keaktifan belajar ( $X_1$ ), kedisiplinan belajar ( $X_2$ ) dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar matematika ( $Y$ ).

Berdasarkan variabel penelitian diatas maka skema hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat disusun sebagai berikut:



**Gambar 1.** Hubungan antara  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$

Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi untuk memperoleh data keaktifan belajar, metode angket untuk memperoleh data kedisiplinan belajar, serta tes untuk memperoleh data hasil belajar matematika. Uji instrumen penelitian yang dilakukan yaitu uji validitas, uji realibilitas dan uji daya beda. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji independen. Analisis data menggunakan analisis *product moment* dan analisis regresi linear ganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data keaktifan diperoleh dari lembar observasi yang dilakukan dua observer dengan melihat enam aspek penilaian . Kemudian diperoleh skor tertinggi 52 dan skor terendahnya 40, diperoleh nilai rata-rata sebesar 47,1304 dan simpangan baku sebesar 3,6178. Dari kriteria ini diperoleh pengelompokan skor keaktifan belajar sebagai berikut :

**Tabel 2.** Sebaran Jumlah Siswa Berdasarkan Kategori Skor Keaktifan Belajar

Kategori	Skor	F	%
Tinggi	$X > 50,8022$	6	26,0870
Sedang	$43,4586 \leq X \leq 50,8022$	12	52,1739
Rendah	$X < 43,4586$	5	21,7391
<b>Jumlah</b>		23	100,0000

Dari hasil pengkategorian dapat diketahui bahwa keaktifan belajar siswa kelas XI IPS Di salah satu SMA Negeri di Kabupaten Kulonprogo Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018 termasuk dalam kategori sedang karena frekuensi paling besar terletak pada interval  $43,4586 \leq X \leq 50,8022$  yaitu sebanyak 12 siswa.

Data kedisiplinan belajara diperoleh dari skor instrumen yang diberikan kepada 23 siswa sejumlah 24 butir pernyataan. Kemudian diperoleh skor tertinggi 88 dan skor terendahnya 85, rata-rata sebesar 80,80435 dan simpangan baku sebesar 4,7715. Dari kriteria ini diperoleh pengelompokan skor kedisiplinan belajar sebagai berikut :

**Tabel 3** Sebaran Jumlah Siswa Berdasarkan Kategori Skor Kedisiplinan Belajar

Kategori	Skor	F	%
Tinggi	$X > 85,5758$	6	26,0870
Sedang	$76,0329 \leq X \leq 85,5758$	12	52,1739
Rendah	$X < 76,0329$	5	21,7391
<b>Jumlah</b>		23	100,0000

Dari hasil pengkategorian dapat diketahui bahwa kedisiplinan belajar siswa kelas XI IPS Di salah satu SMA Negeri di Kabupaten Kulonprogo Tahun Ajaran 2017/2018 termasuk dalam kategori sedang karena frekuensi paling besar terletak pada interval  $76,0329 \leq X \leq 85,5758$  yaitu sebanyak 12 siswa .

Hasil belajar matematika diperoleh dari tes hasil belajar matematika yang semula berjumlah 10 soal yang gugur 1 soal saat diuji validitas dan uji daya beda. Berikut rangkuman hasil uji validitas dan rangkuman uji daya beda instrument hasil belajar :

**Tabel 4.** Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen Hasil Belajar Matematika

No	Variabel	Jumlah Butir Soal	Nomor Butir Gugur	Jumlah Butir Valid
1	Hasil Belajar Matematika (Y)	10	2	9

**Tabel 5.** Rangkuman Uji Daya Beda Instrumen Hail Belajar Matematika

Kriteria	Nomor Butir	Jumlah
Jelek	-	
Cukup	1,3,4,5,6,7 8,10	8
Baik	9	1
Baik Sekali	-	-
<b>Jumlah</b>	-	9

Nilai hasil belajar matematika diperoleh dari tes hasil belajar yang berjumlah 9 soal pilihan ganda dengan nilai tertinggi 55,56 dan nilai terendah 11,11, diperoleh nilai rata-rata sebesar 30,4093 dan simpangan baku sebesar 13,1924. Dari kriteria ini diperoleh pengelompokan skor hasil belajar matematika sebagai berikut

**Tabel 6.** Sebaran Jumlah Siswa Berdasarkan Kategori Hasil Belajar Matematika Siswa

Kategori	Skor	F	%
Tinggi	$X > 43,4586$	6	26,0870
Sedang	$17,2169 \leq X \leq 43,6018$	12	52,1739
Rendah	$X < 17,2169$	5	21,7391
<b>Jumlah</b>		23	100,0000

Dari hasil pengkategorian pada tabel di atas, dapat diketahui hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS Di salah satu SMA Negeri di Kabupaten Kulonprogo Tahun Ajaran 2017/2018 termasuk dalam kategori sedang karena frekuensi paling besar terletak pada interval  $17,2169 \leq X \leq 43,6018$  yaitu sebanyak 12 siswa.

Pengujian prasyarat analisis dilakukan untuk memberikan gambaran sejauh mana asumsi-asumsi prasyarat analisis dapat dipenuhi sesuai dengan teknis analisis data yang telah direncanakan. Uji prasyarat analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji linearitas dan uji independensi.

Uji normalitas digunakan untuk menguji sebaran data yang diperoleh pada masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *chi-kuadrat* ( $\chi^2$ ). Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebaran data yang diperoleh pada masing-masing variabel berdistribusi normal apabila  $\chi_{hitung}^2 \leq \chi_{tabel}^2$  dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan  $k-1$ . Dimana  $k$  adalah banyaknya kelas interval. Hasil uji normalitas disajikan dalam Tabel 7.

**Tabel 7.** Rangkuman Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian

No	Variabel	$\chi_{hitung}^2$	$\chi_{tabel}^2$	dk	Keterangan
1	Keaktifan Belajar ( $X_1$ )	1,2555	5,9915	2	Normal
2	Kedisiplinan belajar ( $X_2$ )	2,5584	5,9915	2	Normal
3	Hasil Belajar Matematika (Y)	5,3678	7,8147	3	Normal

Setelah uji normalitas dilakukan uji linieritas. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linier atau tidak dengan menggunakan rumus regresi linier (*Uji F*). Kriteria pengambilan keputusannya adalah hubungan antara variabel X dan Y linier apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  dalam taraf signifikan 5% dan db pembilang=  $k - 2$  dan db penyebut =  $n - k$ . Dalam penelitian ini Rangkuman hasil uji linieritas variabel bebas dan variabel terikat dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

**Tabel 8.** Rangkuman Hasil Uji Linieritas

No.	Variabel	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keterangan
1	$X_1$ terhadap Y	-5,1355	8,85	Linear
2	$X_2$ terhadap Y	-0,9105	2,98	Linear

Uji independen digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara variabel bebas yaitu variabel gaya belajar siswa ( $X_1$ ) dengan variabel intensitas belajar matematika ( $X_2$ ) dengan menggunakan rumus *chi-kuadrat*. Kriteria pengambilan keputusannya adalah variabel  $X_1$  dan variabel  $X_2$  bersifat independen apabila  $\chi_{hitung}^2 \leq \chi_{tabel}^2$ , pada  $\alpha=5\%$  dan derajat kebebasan  $dk = (B-1)(K-1)$ . Dimana B adalah banyaknya baris dan K adalah banyaknya kolom. Hasil uji independen disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 9.** Rangkuman Hasil Uji Independen

No	Variabel	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Kesimpulan
1	$X_1$ terhadap $X_2$	12,609	37,625	Independen

Tujuan dari pembahasan hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan keaktifan belajar ( $X_1$ ), dan kedisiplinan belajar ( $X_2$ ) dengan Hasil Belajar Matematika ( $Y$ ) siswa kelas XI IPS Di salah satu SMA Negeri di Kabupaten Kulonprogo Tahun Ajaran 2017/2018. Pada bagian ini dilakukan pembahasan lebih lanjut terhadap hasil penelitian yang dianalisis secara korelas

Pada uji hipotesis pertama diperoleh koefisien korelasi sederhana ( $r$ ) sebesar 0,5795. Sehingga diperoleh koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,3358 yang dapat dijelaskan bahwa 33,58% hasil belajar dipengaruhi oleh keaktifan belajar siswa sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Adanya variasi dalam hasil belajar matematika ( $Y$ ) yang dijelaskan oleh keaktifan belajar ( $X_1$ ) melalui garis linier  $\hat{Y} = -90,9173 + 2,5590X_1$ , dengan koefisien arah regresi sebesar 2,5590. Hasil uji hipotesis yang pertama diterima yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan belajar siswa dengan hasil belajar matematika. Dengan kata lain, semakin tinggi keaktifan belajar siswa maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa tersebut.

Pada uji hipotesis kedua diperoleh koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,3599. Sehingga diperoleh koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,1295 yang dapat menjelaskan 12,95% hasil belajar dipengaruhi oleh kedisiplinan belajar sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Adanya variasi dalam hasil belajar matematika ( $Y$ ) yang dijelaskan oleh kedisiplinan belajar ( $X_2$ ) melalui garis linier  $\hat{Y} = -58,7388 + 1,1008X_2$  dengan koefisien arah regresi sebesar 1,1008. Hasil uji hipotesis yang kedua diterima yaitu ada hubungan yang positif antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar matematika.

Dari analisis korelasi ganda diperoleh nilai koefisien korelasi ganda ( $R$ ) sebesar 0,5579. Pada penelitian ini juga diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,3340 artinya 33,40% hasil belajar dipengaruhi oleh keaktifan dan kedisiplinan belajar sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Adanya variasi hasil belajar matematika ( $Y$ ) yang dapat dijelaskan oleh keaktifan belajar ( $X_1$ ) dan kedisiplinan belajar ( $X_2$ ) melalui garis linier  $\hat{Y} = -179,2611 + 0,53741X_1 + 2,2893X_2$ . Sedangkan untuk sumbangan relatif  $X_1$  sebesar 21,1133 % dan  $X_2$  sebesar 78,8867 % serta sumbangan efektif  $X_1$  sebesar 7,0519% dan  $X_2$  sebesar 26,3485 %, dapat disimpulkan bahwa variabel kedisiplinan belajar memberikan sumbangan yang paling besar terhadap hasil belajar dari pada variabel keaktifan belajar. Hasil uji hipotesis yang ketiga diterima yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan dan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar matematika.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan penelitian sebagai berikut:

- (1) ada hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas Di salah satu SMA Negeri di Kabupaten Kulonprogo semester genap tahun ajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dengan uji- $t$  yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,2583 > 1,7207$ . Nilai koefisien korelasi sederhana ( $r$ ) antara keaktifan dan hasil belajar matematika sebesar 0,5795. Serta persamaan regresi sederhana  $Y$  atas  $X_1$  adalah  $\hat{Y} = -90,91726209 + 2,55898986 X_1$ .
- (2) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas Di salah satu SMA Negeri di Kabupaten Kulonprogo semester genap tahun ajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dengan uji- $t$  yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $1,7454 > 1,7207$ . Koefisien korelasi sederhana ( $r$ ) antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar matematika sebesar 0,3599. Selain itu diperoleh pula persamaan regresi sederhana  $Y$  atas  $X_2$  adalah  $\hat{Y} = -58,7388 + 1,1008 X_2$ .

- (3) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan dan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar matematika siswa XI IPS Di salah satu SMA Negeri di Kabupaten Kulonprogo semester genap tahun ajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dengan uji  $F$  yaitu  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $5,0151 > 3,49$ . Koefisien korelasi ganda ( $R$ ) antara keaktifan dan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar matematika sebesar 0,5779 dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,3340 dengan persamaan garis linear  $\hat{Y} = -179.2610831 + 0,537413811X_1 + 2,289339755X_2$ . Besar sumbangan relatif  $X_1$  sebesar 21,1133% dan  $X_2$  sebesar 78,8867% serta sumbangan efektif  $X_1$  sebesar 7,0519% dan  $X_2$  sebesar 26,3485%.

#### PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono . 2003. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Analisis Regresi*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Sudjana. 2003. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi bagi Para Peneliti*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sukmadinata , Nana Syaodih. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Syah, Muhibin. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers